

DUKUNGAN KOLEKSI PUSAT PERPUSTAKAAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA BAGI AKTIVITAS PENELITIAN DOSEN

Oleh : **Siti Maryam**

Abstract

This article discusses the evaluation of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Library collection. The focus of evaluation is on book collections that have been cited by the lecturers in their research activities. By using citation analysis, the objective of the evaluation is to measure how the book collection at the Center Library of UIN Jakarta fulfill the information resources needed by the lecturer (researcher) in the university. The population of this evaluation are all of books cited by the UIN Jakarta lecturers in their research report in 2014. The number of the population are 4.999 books (titles), and 539 titles of them (more than 10%) were taken as samples. The samples of the book have verified with the UIN Jakarta Center Library Catalog (TULIS) to ensure if the books are available at the collection or not.

The finding of this research is among 539 books title, only 180 title (33%) are available in the UIN Jakarta Center Library collection. Thus the conclusion of the evaluation is that the collection of books at UIN Jakarta Center Library are not fully support to the need of research activities in 2014.

Keywords: *evaluation, library collection, academic library, research, lecturer*

Abstrak

Artikel ini membahas hasil penelitian tentang Evaluasi Koleksi Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan fokus pada koleksi buku pendukung penelitian para dosen tahun 2014. Penelitian deskriptif tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana koleksi buku yang tersedia pada Pusat Perpustakaan UIN Jakarta telah memenuhi kebutuhan sumber informasi bagi penelitian dosen di lingkungan UIN Jakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh buku yang disitasi dalam laporan penelitian dosen tahun 2014, sebanyak 4.999 judul, dan sampel untuk evaluasi diambil sebanyak 539 judul (lebih dari 10%). Evaluasi dilakukan melalui verifikasi antara data kebutuhan penelitian dengan data ketersediaan koleksi pada Pusat Perpustakaan UIN Jakarta.

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sampel 538 judul buku tersebut setelah diverifikasi dengan data koleksi Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ternyata hanya tersedia sebanyak 180 judul saja atau setara dengan 33%. Jadi disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan koleksi buku Pusat Perpustakaan UIN Jakarta yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dosen tahun 2014 masih **kurang**.*

Kata Kunci: *evaluasi, koleksi perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi, penelitian, dosen*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber informasi bagi para seluruh sivitas akademika UIN Jakarta terkait program *Tri Dharma* perguruan tinggi (pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selalu berupaya keras mengembangkan berbagai jenis koleksi bahan pustaka baik sumber informasi tercetak (*printed material*) maupun bahan atau sumber-sumber informasi non cetak (*non-printed material*). Sebagai komponen pendukung utama dalam perguruan tinggi perpustakaan di lingkungan UIN Jakarta berdasarkan kebijakan rektor (Prof. Dr. Azyumardi Azra) pada tahun 1999 telah dikategorikan menjadi dua yaitu Perpustakaan Pusat (Perpustakaan Utama atau sekarang disebut Pusat Perpustakaan) sebagai perpustakaan riset (*research library*) dan perpustakaan fakultas sebagai *working library*. Pusat Perpustakaan sebagai perpustakaan riset tentu harus memiliki perbedaan dalam hal koleksi yang dikembangkannya, ia harus fokus pada pengembangan koleksi pendukung riset dan koleksi-koleksi yang bersifat pengayaan, sedangkan untuk koleksi wajib sesuai mata kuliah atau kurikulum harus dikembangkan oleh perpustakaan fakultas masing-masing (sebagai *working library*) sesuai program studi dan bidang ilmu yang dikembangkannya.

*) Dosen Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Pertanyaan yang muncul adalah apakah Pusat Perpustakaan UIN Jakarta sebagai *research library* sudah menyediakan sumber-sumber informasi atau bahan pustaka yang diperlukan dalam penelitian para dosen dengan jumlah yang memadai? Apakah Pusat Perpustakaan sudah mampu memenuhi kebutuhan sumber informasi penelitian para dosen? Sejauh manakah ketersediaan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut tersedia pada koleksi perpustakaan?

Salah satu cara untuk menjawab pertanyaan di atas adalah dengan melakukan penilaian atau

evaluasi terhadap koleksi yang telah tersedia di perpustakaan itu sendiri. Karena itu maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul *Evaluasi Koleksi Pusat Perpustakaan UIN Jakarta Berdasar Analisa Sitasi Penelitian Para Dosen*. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat berbagai sumber informasi yang disitir atau disitasi oleh para dosen dalam penelitian mereka. Dari analisa sitiran tersebut diperoleh daftar rinci mengenai berbagai jenis sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dan ini sesungguhnya merupakan upaya untuk mengetahui dan memetakan sumber informasi apa saja yang sesungguhnya dibutuhkan oleh para dosen di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mendukung penelitian mereka. Dalam konteks perpustakaan hal ini disebut sebagai *need analysis*.

Selanjutnya hasil dari *need analysis* yang berupa daftar rinci dari berbagai bentuk sumber informasi berupa daftar bibliografi tersebut diverifikasi ketersediaannya dalam koleksi Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi atau mengukur sejauh mana kebutuhan riil akan sumber informasi tersebut tersedia di perpustakaan.

2. Masalah Penelitian

Jenis dan bentuk sumber informasi yang disitasi dalam penelitian sangat beragam seperti buku (cetak maupun elektronik), serial (seperti jurnal, majalah, bulletin, bahkan surat kabar), lalu ada yang berupa paper atau makalah seminar ataupun konferensi (ada yang diterbitkan dalam bentuk prosiding ada juga yang tidak), dan ada juga sumber lain seperti skripsi, tesis, disertasi, manuskrip, arsip, hasil wawancara, laporan hasil penelitian dan lain sebagainya. Idealnya perpustakaan dapat menyediakan semua format sumber informasi tersebut, tetapi dengan berbagai kendala yang dihadapi maka biasanya hanya sebagian saja yang dapat diakomodir oleh perpustakaan. Sumber informasi seperti manuskrip, atau karya akademik (skripsi, tesis, disertasi) dari perguruan tinggi lain dan berbagai hasil penelitian dari institusi atau

perguruan tinggi lain adalah beberapa contoh sumber informasi yang sulit untuk dikoleksi oleh suatu perpustakaan perguruan tinggi. Dengan alasan tersebut serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka evaluasi dibatasi hanya pada ketersediaan sumber informasi berupa buku yang digunakan atau disitir oleh para dosen dalam penelitian mereka pada tahun 2014. Jadi sejauh manakah buku yang digunakan tersebut tersedia dalam koleksi Pusat Perpustakaan UIN Jakarta?

3. Tujuan dan Metode Penelitian

Secara secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkompilasi data riil kebutuhan sumber informasi yang digunakan atau disitasi dalam penelitian para dosen di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- 2) Memetakan dan mendeskripsikan berbagai jenis kebutuhan sumber informasi yang disitasi dalam penelitian para dosen tahun 2014
- 3) Mengevaluasi koleksi buku yang tersedia pada Pusat Perpustakaan UIN Jakarta berdasarkan data riil kebutuhan sumber informasi penelitian dosen tahun 2014.

Dari segi metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data bibliografi dari seluruh laporan penelitian dosen UIN Jakarta pada tahun 2014. Setelah terhimpun selanjutnya data bibliografi dikelompokkan berdasar jenis dan format sumber tersebut meliputi jenis bahan buku, artikel jurnal, majalah, sumber internet, laporan dari instansi lain, dan sebagainya. Sesuai dengan tujuan utama maka yang dijadikan populasi hanyalah sumber informasi berupa buku dengan pertimbangan diantaranya karena buku merupakan bahan pustaka yang paling lazim dan paling mungkin untuk dikoleksi oleh perpustakaan. Dari data buku yang sudah terkompilasi selanjutnya diambil sampel sebesar 15% secara sistematis.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Dosen dan Penelitian

Dosen adalah unsur pelaksana akademik yang berperan penting bagi suatu perguruan tinggi. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dalam pasal 60 (a) undang-undang tersebut disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kewajiban tersebut terangkum secara ringkas dalam *tri dharma* perguruan tinggi. Dipertegas lagi pada pasal 72 ayat 1 tentang beban kerja dosen yang mencakup kegiatan pokok yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tambahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Pada ayat 2 dalam undang-undang tersebut selanjutnya dijelaskan bahwa beban kerja tersebut pada setiap semester disepadankan dengan sekurang-kurangnya 12 (dua belas) satuan kredit semester (SKS), dan sebanyak-banyaknya 16 (enam belas) satuan kredit semester. Dan pasal 3 menyebutkan bahwa untuk pengaturan beban kerja tersebut ketentuannya diserahkan kepada satuan pendidikan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Karena itu kemudian setiap perguruan tinggi menetapkan rubrik untuk beban kerja dosen masing-masing.

Jadi, selain melakukan pengajaran dosen berkewajiban juga melakukan penelitian. Sesuai dengan ketentuan PP No 37 tahun 2009 tentang Dosen pasal 8 disebutkan bahwa beban kerja pendidikan dan penelitian paling sedikit sepadan dengan 9 (sembilan) SKS yang dilaksanakan di perguruan tinggi yang bersangkutan. Begitu pentingnya kegiatan penelitian ini, maka seorang dosen bahkan

bisa memperoleh cuti untuk keperluan penelitian, hal ini tercantum dalam PP tersebut pasal 32 yang menyebutkan bahwa dosen dapat memperoleh cuti untuk studi dan penelitian atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan/ atau olahraga dengan tetap memperoleh gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lainnya berupa tunjangan profesi, tunjangan khusus, tunjangan kehormatan, serta maslahat tambahan yang terkait dengan tugas sebagai dosen secara penuh. Cuti untuk studi dan penelitian tersebut diberikan oleh pemimpin perguruan tinggi, bagi yang menjabat asisten ahli atau lektor adalah 5 (lima) tahun sekali, dan bagi lektor kepala atau profesor 4 (empat) tahun sekali.

Memperkuat hal di atas Sanusi Uwes mengatakan bahwa perguruan tinggi merupakan lembaga tempat komunitas manusia yang mengabdikan pada kreasi pengetahuan baru melalui riset, dan lembaga yang didedikasikan pada penyebaran pengetahuan melalui berbagai model mengajar pada tingkat tinggi. Karena itu sivitas akademika perguruan tinggi khususnya unsur pelaksana akademik memiliki tiga tanggung jawab besar yang melekat yakni pendidikan (dalam bentuk kegiatan membimbing), penelitian, dan pengabdian pada masyarakat melalui praktek demi kepentingan dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Untuk menjalankan semua tanggung jawab tersebut terutama sekali dalam hal penelitian maka dosen harus didukung oleh ketersediaan sumber-sumber informasi yang memadai dan kemudahan akses terhadap sumber-sumber tersebut. Hal ini menjadi tanggung jawab dan peran yang harus dijalankan oleh perpustakaan perguruan tinggi.

2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

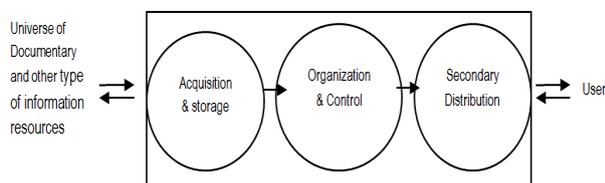
Bagi suatu perguruan tinggi, perpustakaan merupakan salah satu pilar penting bagi terlaksananya *tri dharma* perguruan tinggi karena perpustakaan memiliki peran yang strategis dalam mendukung proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Karenanya seringkali perpustakaan disebut sebagai jantung perguruan tinggi (*the heart*

of campus). Menurut Abdul Rahman Saleh sebagai salah satu komponen penting bagi perguruan tinggi yang bersifat akademik maka dalam menunjang pelaksanaan *dharma* pertama yaitu pendidikan dan pengajaran, perpustakaan perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menghimpun, mengorganisasikan, menyediakan, serta menyebar luaskan informasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini perpustakaan harus berusaha untuk memperkaya pengetahuan sivitas akademika terutama para dosen dan mahasiswa, mempertinggi kualitas pengajaran dan mempertinggi mutu hasil belajar mahasiswa.

Selanjutnya dalam rangka menunjang *dharma* kedua yaitu penelitian, perpustakaan perguruan tinggi harus berusaha mengumpulkan, mengelola, menyediakan, serta menyebarluaskan dan melestarikan berbagai sumber informasi yang relevan sebagai sumber literatur bagi suatu penelitian. Sedangkan sebagai penunjang *dharma* ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat maka perpustakaan perguruan tinggi harus berusaha mengumpulkan, mengolah, serta menyebarluaskan dan melestarikan hasil-hasil penelitian ilmiah sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Sukarman juga menegaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi, sehingga ia diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi sesuai dengan *Tri Dharma* perguruan tinggi, dan khusus pada *dharma* kedua perpustakaan harus mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi para peneliti.

Perpustakaan bertugas menyediakan informasi untuk mendukung suatu penelitian, baik berupa buku, majalah, kamus atau literatur-literatur lainnya. Keberadaan literatur dalam kegiatan penelitian mempunyai peranan yang penting, dan sebagian dari kegagalan suatu penelitian disebabkan antara lain karena keterbatasan literatur sebagai sumber informasi. Mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan penelitiannya berharap perpustakaan dapat menyediakan literatur pendukung yang diperlukan.

Maka sangat jelas bahwa tugas inti dari perpustakaan perguruan tinggi adalah menghimpun, mengelola dan mendistribusikan berbagai sumber informasi (bahan pustaka) yang dibutuhkan oleh para sivitas akademika. Dalam hal ini perpustakaan merupakan pusat jasa layanan informasi yang berfungsi sebagai *interface* antara dua dunia, yaitu khazanah sumber informasi (dalam berbagai format: buku, jurnal, multimedia, e-book, online journal, dsb) pada satu sisi dan kebutuhan akan sumber informasi masyarakat pengguna (pemustaka) di sisi yang lain. FW. Lancaster menggambarkan fungsi-fungsi tersebut secara sederhana dengan diagram sebagai berikut :



Gambar 1: Fungsi Jasa Layanan Informasi
 Sumber : FW. Lancaster, *Information Retrieval System: Characteristics, Testing and Evaluation*. 2nd ed. New York: Wiley, 1979.

Tampak jelas pada diagram di atas bahwa tugas pertama perpustakaan sebagai pusat jasa layanan informasi adalah mengumpulkan atau menghimpun berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna atau pemustaka. Setelah berbagai sumber informasi tersebut dihimpun melalui beberapa metode pengadaan seperti pembelian, tukar-menukar, hadiah atau hibah dan lain sebagainya, maka tugas kedua perpustakaan adalah mengorganisasikan koleksi bahan pustaka tersebut sedemikian rupa agar mudah diakses dan ditemukan kembali ketika diperlukan. Dalam hal organisasi informasi perpustakaan harus melakukan pengolahan bahan pustaka yang meliputi pengatalogan deskriptif, pengindeksan subjek (klasifikasi dan penentuan tajuk subjek), dan menyiapkan wakil dokumen berupa katalog (cetak ataupun elektronik) sehingga memudahkan pemustaka untuk mengakses data tersebut, dan fisik dokumen dari semua bahan pustaka harus disusun secara sistematis (terorganisasi) dalam rak-rak penyimpanan yang

memudahkan pemustaka menemukannya kembali saat memerlukannya. Lalu tugas yang ketiga adalah perpustakaan harus melayani atau mendistribusikan sumber informasi yang telah dikoleksinya tersebut kepada masyarakat agar terjadi apa yang disebut desiminasi informasi (*desimination of information*).

Terkait dengan tugas pertama yaitu menghimpun dan menyimpan bahan pustaka maka setiap perpustakaan perguruan tinggi harus melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan koleksi (*collection development*) yang benar-benar mampu mendukung terlaksananya *tri dharma* perguruan tinggi. Karena itu maka menurut Sukarman secara rinci tugas perpustakaan perguruan tinggi dalam hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran
- 2) Menyediakan berbagai bahan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studi mahasiswa
- 3) Mengikuti perkembangan mengenai **program-program penelitian** yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang di perlukan bagi para peneliti
- 4) Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru, baik berupa bahan tercetak maupun tidak tercetak
- 5) Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan.

Karena itu maka kegiatan pengembangan koleksi bahan pustaka (*collection development*) di perpustakaan perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting, dan harus benar-benar dilakukan dengan mengacu kepada kebutuhan sivitas akademika. Kegiatan ini tidak sekedar pengadaan bahan pustaka semata tetapi meliputi beberapa komponen yang saling terkait satu dan yang lainnya, diantaranya adalah: *need analysis, selection, evaluation, dan deselection*. Komponen-

komponen kegiatan tersebut merupakan siklus yang terus-menerus harus dilakukan oleh perpustakaan.

Need analysis dan *evaluation* adalah dua komponen yang sangat penting. Setiap perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi idealnya selalu melakukan *need analysis* (menganalisa sumber informasi yang dibutuhkan pemustaka). Melalui analisa ini akan diperoleh data pasti mengenai berbagai sumber informasi yang sebenarnya dibutuhkan, sehingga perpustakaan akan mudah menentukan bahan-bahan pustaka yang akan diadakan. Di sisi lain jika jumlah koleksi perpustakaan sudah cukup besar maka perlu dilakukan evaluasi terhadap koleksi tersebut, sehingga dapat diketahui sejauh mana koleksi tersebut memenuhi kebutuhan para sivitas akademika.

Setidaknya dikenal dua teknik evaluasi, pertama adalah *evaluasi berdasar koleksi* itu sendiri, dan yang kedua adalah *evaluasi berdasar penggunaan* atas koleksi tersebut. Teknik pertama dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat ketersediaan koleksi yang telah berhasil dikembangkan oleh suatu perpustakaan, dan dapat dilakukan misalnya dengan menilai koleksi yang ada berdasarkan pada suatu standar tertentu, juga dapat dilaksanakan dengan menilai tingkat relevansi antara kebutuhan pemustaka dengan koleksi yang tersedia di perpustakaan, dan ini kita sebut sebagai evaluasi berdasar kebutuhan.

Evaluasi koleksi berdasar kebutuhan bisa dilaksanakan apabila telah tersedia data mengenai kebutuhan itu sendiri. Kebutuhan sumber informasi di perguruan tinggi bisa dilihat dari berbagai sudut, misalnya kebutuhan untuk kurikulum perkuliahan yang biasanya tercantum dalam silabi tiap mata kuliah, bisa juga dilihat dari sumber-sumber yang disitasi (disitir) oleh sivitas akademika dalam berbagai karya ilmiah yang mereka hasilkan, misalnya laporan hasil penelitian yang ditulis oleh para dosen. Telah dikemukakan bahwa sesuai peraturan yang berlaku setiap dosen selain mengajar juga berkewajiban meneliti, dan untuk keperluan penelitian itu maka perpustakaan sebagai pusat layanan jasa informasi dan sebagai pendukung *tri dharma* harus menyediakan

berbagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian tersebut.

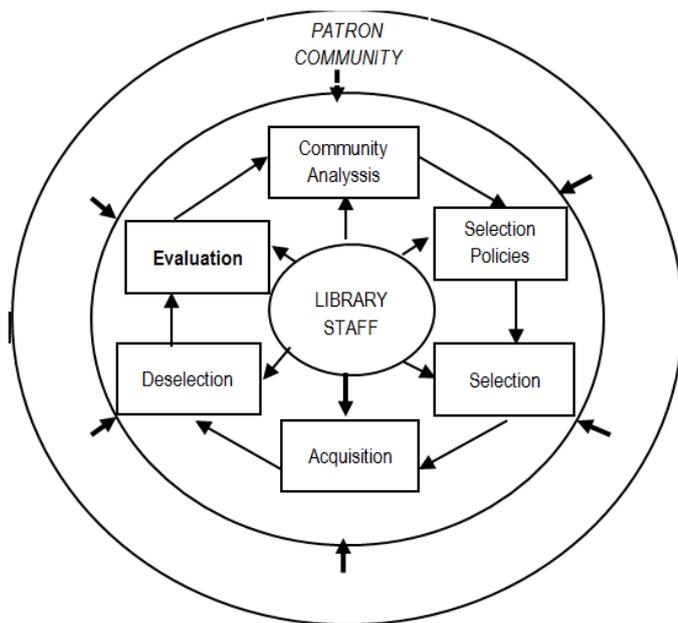
3. Pembinaan dan Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi merupakan proses universal bagi perpustakaan dan pusat-pusat informasidan merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan dan lebih luas dari sekedar pengadaan bahan pustaka (sumber informasi). Pungki Purnomo mengutip Corbin dan Magrill menulis bahwa pengembangan koleksi dimaksudkan untuk membina koleksi dengan sebaik-baiknya sesuai kondisi perpustakaan dan masyarakat yang dilayani. Pengembangan koleksi adalah serangkaian proses kegiatan yang bertujuan untuk mempertemukan pemustaka dengan sumber informasi yang ada di lingkungan perpustakaan atau unit informasi lainnya.

Akhtar Husain dkk juga mengemukakan bahwa pengembangan koleksi meliputi aktivitas seperti penilaian kebutuhan pengguna, evaluasi koleksi yang tersedia, penetapan kebijakan seleksi, kordinasi seleksi, evaluasi ulang dan penyimpanan sebagian koleksi, serta perencanaan *resource sharing*. Jadi, pengembangan koleksi bukan aktivitas tunggal, tetapi merupakan sekelompok aktivitas⁽⁸⁾. Pengadaan biasanya dibedakan dari pengembangan koleksi, dan merujuk pada proses verifikasi, pemesanan, hingga pembayaran. Komponen-komponen dalam pengembangan koleksi merupakan unsur-unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya, namun dapat dikatakan bahwa ujung tombak dari pengembangan koleksi adalah pada proses pengadaan (*acquisition*). Perlu dicatat bahwa pengadaan bukanlah pengembangan koleksi itu sendiri, masih ada elemen lain yang sangat erat berkaitan dalam pengembangan koleksi ini. Jika perpustakaan berhenti menambahkan bahan-bahan yang segar (baru) ke dalam koleksinya maka akan segera berdampak negatif pada layanan perpustakaan tersebut.

Pengembangan koleksi merupakan proses yang terus-menerus berlangsung dan di dalamnya terdapat setidaknya enam

komponen yang saling terkait satu dengan lainnya. Keenam komponen tersebut adalah: 1) analisa kebutuhan pemustaka (*community analysis*), 2) kebijakan pengembangan koleksi (*collection development policy*), 3) seleksi (*selection*), 4) pengadaan (*acquisition*), 5) evaluasi (*evaluation*), dan 6) penyiangan (*weeding*). Edward G. Evans menggambarkan tentang komponen pengembangan koleksi tersebut sebagai berikut:



Gambar2: Diagram Proses dan Komponen Pengembangan Koleksi Perpustakaan.

Sumber: Edward G. Evans, *Developing Library and Information Center Collection*, hal.17

Agar koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan kuat dan seimbang, maka keenam komponen tersebut di atas harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setiap perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki sumber daya manusia yang memahami setiap komponen tersebut serta memiliki kompetensi untuk melakukan tugas tersebut dengan baik. Terkait dengan tema pembahasan artikel ini maka tidak semua komponen dari pengembangan koleksi tersebut dibahas satu persatu, pembahasan hanya akan difokuskan pada satu komponen saja yaitu *evaluasi*.

4. Evaluasi Koleksi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan koleksi. Evaluasi sangat penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan pengembangan koleksi yang telah dilakukan oleh suatu perpustakaan. Melalui evaluasi dapat diketahui apakah kegiatan pengembangan koleksi telah dilakukan secara konsisten berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, apakah koleksi yang ada telah memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna (pemustaka), apakah secara kuantitatif jumlah koleksi di perpustakaan telah memenuhi standar yang ditentukan, dan secara kualitatif apakah koleksi yang ada sudah baik, dan sebagainya.

Evaluasi koleksi bisa dilakukan terhadap koleksi itu sendiri maupun terhadap penggunaannya. Evaluasi terhadap koleksi akan menghasilkan informasi mengenai aspek seperti : jumlah kopi untuk setiap judul dalam subjek tertentu, format bahan pustaka yang tersedia, usia dan kondisi bahan pustaka, keluasan dan kedalaman ruang lingkup koleksi, bahasa yang digunakan dalam sumber informasi yang tersedia, juga informasi mengenai bahan-bahan yang digunakan dan yang tidak digunakan.¹ Menurut Evans sebelum melaksanakan evaluasi perpustakaan harus terlebih dahulu menetapkan secara hati-hati maksud dan tujuan evaluasi tersebut.²

Peggy Johnson menyebut evaluasi sebagai *collection analysis*, dan ini merupakan bagian yang penting dari manajemen koleksi yang efektif. Begitu para pustakawan mempelajari lebih jauh tentang koleksi dan penggunaannya, maka mereka akan lebih bisa mengelola koleksi tersebut-pertumbuhan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, penyiangan, dan sebagainya - dalam kaitannya dengan kebutuhan pemustaka dan misi perpustakaan serta lembaga induknya.³ Analisa atau evaluasi koleksi seharusnya dilakukan secara terus-menerus, dengan metodologi khusus dan monitoring berkesinambungan, sehingga akan menghasilkan informasi mengenai potret dari kondisi koleksi terkini (*existing collection*) dan mengenai perkembangan pencapaian tujuan lebih jauh.

Para pakar seperti Mosher (1979), Gorman (2000), Clayton (2001), Crowfod (2006) telah menghasilkan literatur yang berharga mengenai evaluasi koleksi tersebut. Penekanan evaluasi juga berkembang, yakni untuk menjaga keseimbangan antara input dan output serta untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam manajemen koleksi.⁴ Magrill dan Corbin mengemukakan pendapatnya tentang evaluasi sebagai berikut:

“collection evaluation is concerned with how collection is in terms of the kinds of materials in it and the value of each item in relation to the items not in the collections, to the community being served and to the library’s potencial users”.

Jadi evaluasi koleksi itu terkait dengan sejauh mana koleksi meliputi jenis bahan pustaka di dalamnya dan nilai tiap item dalam hubungannya dengan item yang tidak ada dalam koleksi tersebut untuk masyarakat yang dilayani dan untuk potensial user perpustakaan. Sementara Nisonger seperti dikutip oleh Kanwal Amin, berpendapat bahwa: *“on the most fundamental level, the term means assessing intrinsic quality of the library’s holdings. On the broader level the term includes determining how well the collection is serving its purpose and meeting pattern information needs.”*⁵.

Pada tingkat yang paling mendasar istilah evaluasi koleksi berarti mengukur kualitas koleksi yang dimiliki perpustakaan. Pada tingkat yang lebih luas istilah evaluasi koleksi berarti menentukan sebaik apa koleksi mencapai tujuannya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna informasi.

Sementara Nisonger mengemukakan bahwa telah banyak literatur internasional yang membahas penelitian tentang evaluasi, pengukuran, outcome dan akuntabilitas layanan perpustakaan, di mana istilah *evaluation* lebih populer digunakan dalam literatur Amerika, dan istilah *assessment* lebih populer digunakan dalam literatur di Inggris. Menurutnya semua jenis layanan perpustakaan perlu dievaluasi, tetapi bagaimanapun koleksi lebih penting untuk dievaluasi karena ia telah menghabiskan anggaran yang sangat besar.⁶

Nisonger (1992, 2003) mengemukakan

adanya dikotomi dalam evaluasi koleksi seperti *evaluasi berbasis koleksi* dengan *evaluasi berbasis pemustaka* (*collection-centered vs. client centered*), kuantitatif dengan kualitatif (*qualitative vs. quantitative*), masukan dengan luaran (*inputs vs. outputs*), evaluasi mikro dengan evaluasi makro (*micro-evaluation to macroevaluation*). Literatur terkini menekankan metode evaluasi berbasis pada pengguna (*user-centered evaluation*). Studi yang dilakukan oleh Agee (2005) memperlihatkan bahwa evaluasi koleksi memiliki implikasi bagi kesuksesan manajemen koleksi untuk masa mendatang, manajemen sumber daya keuangan, dan format seleksi yang efektif.

Terkait metode evaluasi koleksi, Pastine (1996) mengidentifikasi sejumlah metodologi yang telah digunakan pada perpustakaan-perpustakaan akademik dan perpustakaan riset. Beberapa metode bersandar pada pengumpulan data kualitatif atau statistik kuantitatif yang melibatkan variabel-variabel seperti jumlah item koleksi terkini, jumlah item yang ditambahkan atau kecepatan pertumbuhan dan item-item yang tersedia bagi tiap mahasiswa dibandingkan dengan daftar yang direkomendasikan atau dibandingkan dengan koleksi perpustakaan yang sejenis, dan kajian terhadap usia koleksi. Pendekatan kualitatif termasuk analisis statistik sirkulasi dan peminjaman antar perpustakaan (*inter library lending*) dan kajian terhadap penggunaan bahan-bahan di tempat (di perpustakaan).

Metode lain dari evaluasi koleksi adalah studi mengenai sitasi dan bibliografi dari publikasi guna menemukan apakah item-item yang disitasi tersedia dalam koleksi. Pengukuran kepuasan pemustaka juga merupakan salah satu metode evaluasi koleksi. Credaro (2001) telah mengidentifikasi tiga cara mengevaluasi koleksi perpustakaan yaitu: pertama, survey opini pengguna yang berpusat pada user (pemustaka) melalui kuesioner atau interview, kedua, pendekatan *conspectus* yang melibatkan penggunaan deskriptor subjek; dan ketiga adalah pendekatan *cumulative*, yang mengkombinasikan metode pertama dan kedua. Credaro menyimpulkan bahwa “keberhasilan metode evaluasi apapun

tergantung pada sebaik apa metode tersebut mencapai tujuannya.” Pada evaluasi sumber multimedia, Lamb (2004) menyetujui tiga metode, yaitu pemetaan koleksi, statistik sirkulasi, dan survey pengguna.⁷

Pungki Purnomo berpendapat bahwa kajian analisis sitiran (sitasi) dianggap sebagai kajian kuantitatif yang lebih akurat dibandingkan dengan kajian yang menggunakan pendekatan lain. Kajian analisis sitiran ini mendasarkan kajian pada catatan kaki atau bibliografi atau daftar pustaka atau rujukan suatu karya ilmiah dengan melihat kepada pengungkapan buku-buku dan jurnal-jurnal atau sumber-sumber informasi lain yang yang paling sering disitir.⁸ Kajian sitasi merupakan jenis bibliometrics, yang merupakan laporan kuantitatif dari properties yang menggambarkan dan memprediksi sifat penggunaan literatur ilmiah. Sumber-sumber penerbitan ditelusur dari rujukan bibliografis, dan sitasi ini digunakan untuk menganalisa koleksi. Studi sitasi ini berasumsi bahwa makin banyak suatu publikasi disitasi berarti makin bernilai, akan secara terus-menerus digunakan, dan konsekuensinya menjadi lebih penting untuk dikoleksi oleh perpustakaan. Kajian sitasi ini terkait erat dengan pengecekan daftar, dan umumnya digunakan pada perpustakaan akademik dan perpustakaan riset, ia terdiri dari peringkat jumlah ataupun frekuensi suatu dokumen disitir dalam suatu karya yang diterbitkan seperti dalam footnote, bibliografi, atau dalam sarana indeks dan abstrak, dan membandingkannya dengan koleksi suatu perpustakaan.

Dalam studi sitasi ini terdapat dua pendekatan dasar yaitu studi sitasi berdasar pada penggunaan literatur oleh banyak ilmuwan, dan sitasi yang dilakukan dalam satu perpustakaan khusus berdasarkan pada penggunaan literatur oleh para pemustaka. Penekanannya adalah pada berapa kali suatu item bahan pustaka disitir sehingga dapat ditentukan tingkat kepentingannya. Data yang dikumpulkan dalam kajian sitasi ini dapat disusun dalam kategori-kategori untuk memudahkan dianalisis. Kajian sitasi juga bisa mengidentifikasi trend dalam literatur. Kajian sitasi biasanya memakan banyak waktu dan tenaga.

Ada beberapa keuntungan dari evaluasi koleksi, menurut Lamb (2004) seperti dikutip oleh Oshegale bahwa evaluasi koleksi dapat membantu pusakawan untuk mereview kekuatan dan kelemahan koleksi yang telah ada melalui representasi grafis. Sementara menurut Franklin, Essex, dan Hamilton, evaluasi koleksi dapat digunakan untuk penganggaran, dengan membandingkan koleksi pada subjek tertentu dengan kurikulum pada bidang tersebut. Ketika koleksi cocok dengan kurikulum maka dia akan digunakan. Sementara Pastine mengemukakan bahwa reputasi perpustakaan akademik (perpustakaan perguruan tinggi) tidak lagi didasarkan semata-mata pada kuantitas dan besarnya volume koleksi, tetapi lebih dilihat dari kualitas koleksi yang ada serta kemampuan-kemampuan akses.⁹

Markless dan Streatfield (2006) menerangkan mengapa kita memerlukan fakta-fakta dari pengaruh (*impact*) perpustakaan melalui evaluasi dan membahas model evaluasi yang berbeda. Munculnya paradigma digital, assesment menjadi meluas, mencakup penggunaan koleksi digital, website, dan juga akses. Literatur tentang evaluasi dari negara berkembang sebagian besar ditujukan pada isu-isu produksi buku, pengadaan, dan kekurangan sumber daya manusia dan finansial.

Dengan memperhatikan uraian di atas maka menjadi jelas bahwa sebenarnya evaluasi koleksi merupakan hal yang sangat penting dilakukan, dan setiap perpustakaan seharusnya melakukan hal tersebut, terutama sekali perpustakaan perguruan tinggi, seperti yang dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi di India dan Pakistan ataupun negara-negara lainnya.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mengingat tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap koleksi Pusat Perpustakaan UIN Jakarta, maka perlu terlebih dahulu diuraikan di sini profil singkat Pusat Perpustakaan UIN Jakarta itu sendiri khususnya tentang koleksi yang telah dimilikinya. Selain itu juga perlu deskripsi ringkas dari laporan penelitian dosen UIN

Jakarta tahun 2014 beserta sumber-sumber informasi yang disitasi di dalamnya.

1. Sekilas tentang Koleksi Pusat Perpustakaan UIN Jakarta

Sejak berdiripada tahun 1957 hanya ada satu perpustakaan di IAIN (yang sekarang menjadi UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, namun pada tahun 1999 berdasarkan kebijakan yang tertuang dalam SK Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta No. 040 Tahun 1999 tentang *Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1999/2000-2003/2004*, Perpustakaan IAIN Jakarta dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: *Perpustakaan Utama* sebagai perpustakaan riset, *Perpustakaan Fakultas* sebagai perpustakaan kerja (*Library Working*), dan *Perpustakaan Pasca Sarjana* sebagai perpustakaan khusus.

Sesuai dengan Ortaker yang ditetapkan oleh Kemenag RI, Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berubah nama menjadi Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Meskipun demikian fungsinya tetap sama yakni sebagai perpustakaan riset. Perpustakaan-perpustakaan yang ada di setiap fakultas juga tetap dipertahankan sebagai perpustakaan kerja (*working library*). Tujuan didirikannya Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah untuk mendukung terlaksananya seluruh program *Tri Darma* perguruan tinggi yaitu bidang pengajaran dan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, yaitu dengan cara menyediakan selengkap mungkin sumber informasi (bahan-bahan pustaka) yang sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Pusat Perpustakaan UIN Jakarta telah menetapkan visi yaitu: *Menjadi pusat informasi, sumber referensi dan sumber belajar yang lengkap dan terkemuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun bidang ilmu ke-Islaman*. Visi tersebut menyiratkan bahwa Pusat Perpustakaan UIN Jakarta diharapkan menjadi perpustakaan riset yang unggul, handal dan terdepan sebagai pusat sumber informasi dalam pengkajian, pengembangan, pengintegrasian

dan penerapan ilmu-ilmu pengetahuan yang berorientasi pada nilai-nilai ke-Islaman, kemasniaan dan ke-Indonesiaan dalam jaringan informasi nasional dan dan internasional.

Pusat Perpustakaan UIN Jakarta telah menetapkan sebelas misi yang harus dijalankan untuk mencapai visi tersebut, dan misi yang pertama adalah *“menyediakan koleksi yang lengkap dalam bidang ke-Islaman dan bidang-bidang umum, sebagai pendukung kegiatan perkuliahan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”*¹⁰. Misi ini secara jelas dan tegas menyiratkan bahwa perpustakaan harus menyediakan koleksi yang lengkap dalam bidang ke-Islaman dan bidang ilmu umum, sebagai pendukung kegiatan perkuliahan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kelengkapan koleksi dapat dilihat dari kelengkapan berbagai bidang subjek koleksi yang dimiliki, artinya semua bidang ilmu yang dipelajari di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta harus disediakan kebutuhan sumber informasinya. Lengkap juga diartikan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan dapat memenuhi semua kebutuhan civitas akademika dalam semua jenjang pendidikan yang diselenggarakan (S1, S2, dan S3). Kelengkapan koleksi juga bisa dilihat dari aspek format sumber pustaka yang tersedia, tidak hanya format tercetak (*printed material*) saja tetapi meliputi koleksi *non printed* seperti online journal database, e-book, serta format-format elektronik lainnya yang berupa audio-visual dan multimedia.

Karena itulah maka Pusat Perpustakaan selalu berupaya keras melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi. Berbagai cara atau metode pengadaan bahan pustaka dilaksanakan baik melalui pembelian, tukar-menukar, hadiah atau hibah dan juga melalui kerja sama. Metode pembelian bahan pustaka yang ditempuh oleh Pusat Perpustakaan terutama adalah melalui anggaran BOPTN (DIPA). Setiap tahun UIN Jakarta mengalokasikan dana BOPTN dengan jumlah yang cukup besar untuk pembelian buku cetak, *online journal database*, dan juga *e-book database*.

Kerjasama antara lain dijalin dengan Kedutaan Amerika yaitu berupa *American*

Corner, dari sini Pusat Perpustakaan memperoleh berbagai sumber informasi (bahan pustaka) tercetak seperti buku, majalah, dan jurnal, dan juga bahan elektronik seperti berbagai film, bahkan diberi juga akses terhadap *elibrary.usa* yaitu *online* database yang memuat berbagai buku, jurnal, artikel-artikel dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Kerjasama juga dijalin dengan Kedutaan Canada yakni dengan membuka *Canadian Resource Center*, di mana Pusat Perpustakaan memperoleh buku-buku dalam jumlah yang cukup besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan terutama sekali mengenai multikulturalisme. Corner-corner lain yang juga telah memperkaya koleksi Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah *Saudi Arabia Corner*, dengan koleksi-koleksi yang semuanya berbahasa Arab dan terutama berisi bidang ilmu ke-Islaman, dan *Munawir Corner* yang merupakan hasil kerjasama dengan keluarga Almarhum Munawir Sjadzali (mantan Menteri Agama RI) yang menyerahkan koleksi-koleksi pribadi Menteri Agama tersebut yang umumnya berbahasa Arab.

Koleksi Pusat Perpustakaan UIN Jakarta sebagiannya diperoleh dari hadiah/hibah baik dari individu maupun lembaga/yayasan. The Asia Foundation (TAF) adalah yayasan yang berkontribusi cukup signifikan dalam meningkatkan jumlah koleksi di Pusat Perpustakaan UIN Jakarta. Melalui Program *Books for Asia* selama beberapa tahun terhitung sejak tahun 2006-2010 TAF secara rutin mengirimkan buku-buku cetak dan juga elektronik dalam jumlah yang cukup besar uang mencakup berbagai bidang ilmu umum seperti matematika, kimia, fisika, teknologi informasi, lingkungan, hukum, ekonomi, manajemen, bahasa, dan lain sebagainya. Hibah buku tersebut telah meningkatkan jumlah koleksi Pusat Perpustakaan khususnya bidang ilmu-ilmu umum secara signifikan.

Hingga saat ini koleksi Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah cukup bervariasi, meliputi bahan cetak (*printed material*) terdiri dari buku, jurnal, karya akademik (skripsi, tesis dan disertasi), laporan hasil penelitian, dsb, juga bahan-bahan non cetak yang terdiri dari *e-book*, *online journal*, bahan

multimedia, dan lain sebagainya. Sampai akhir tahun 2015 jumlah rincian koleksi yang ada adalah sebagai berikut:

No	Jenis Koleksi	Jumlah
1	Buku	38.435 judul
2	Skripsi, Tesis, Disertasi	34.704 judul
4	Multimedia	585 judul
5	Jurnal	825 judul
6	Majalah	365 judul
7	E-book	5489 judul
8	Online journal database	9 database

Sumber: Statistik Koleksi Pusat Perpustakaan UIN Jakarta 2015

1) Koleksi Buku

Secara umum koleksi buku pada Pusat Perpustakaan UIN Jakarta terbagi menjadi dua kategori besar yaitu koleksi buku-buku referens yang hanya dapat dibaca di perpustakaan dan koleksi umum yaitu koleksi buku-buku yang disirkulasikan dan dipinjamkan keluar atau dibawa pulang oleh pemustaka dalam jangkawaktu tertentu. Karena melayani seluruh mahasiswa dari semua fakultas, maka Pusat Perpustakaan UIN Jakarta selama ini telah menyediakan koleksi umum untuk semua bidang studi. Meskipun demikian dari cakupan subjeknya koleksi buku tersebut dapat dikategorikan dalam dua kelompok besar dan ditempatkan secara terpisah yaitu buku dalam bidang ilmu agama (ke-Islaman) yang disusun berdasarkan skema klasifikasi Islam dari Departemen Agama, dan buku-buku bidang ilmu umum yang disusun berdasar skema klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*).

2) Koleksi Karya Akademik

Koleksi karya akademik Pusat Perpustakaan UIN Jakarta terdiri dari skripsi, tesis dan disertasi. Koleksi ini merupakan koleksi deposit (wajib simpan) dari karya sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini karya akademik tersebut selain dalam format cetak juga sudah tersedia dalam format digital yang dapat diakses melalui layanan multimedia dan repositori UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3) Koleksi E-Book

Jumlah koleksi *e-book* di Pusat Perpustakaan UIN Jakarta cukup banyak. Pengembangan koleksi ini telah dimulai sejak tahun 2009, ketika itu untuk pertama kalinya Perpustakaan membeli 1000 judul *e-book*. Saat ini *e-book* yang sudah tersedia hampir 5000 judul dengan rincian sbb:

No	Nama Database E-Book	Jumlah
1	Cambridge E-Book	500 judul
2	Emerald E-Book Series	140 judul
3	Oxford Scholarship	209 judul
4	Oxford Islamic Studies (encyclopedia)	1 judul
5	IG Group E-books ((Columbia Univ. Press, Liverpool Univ. Press, Princeton Univ. Press, University of California)	2239 judul
6	Bril Online Middle East and Islamic Studies	2400 judul
Jumlah		5489 judul

Sumber: Data Statistik Koleksi Pusat Perpustakaan UIN Jakarta 2015

4) Koleksi Online Journal

Sesuai dengan perkembangan zaman yang mengedepankan teknologi informasi, maka perpustakaan juga melanggan beberapa *online journal databases*, antara lain: *Oxford Islamic Studies*, *Oxford Journal*, *Jstor*, *Springerlinks*, *Gale Cengage Learning* (terdiri dari *Religion and Philosophy Collection* dan *Information and Library Science Collection*), *Cambridge Journal*, *IEEE*, *AAAS Science*, dsb.

5) Koleksi Terbitan Berkala

Pusat Perpustakaan UIN Jakarta juga mengoleksi jurnal dan majalah yang diperoleh dengan cara tukar-menukar atau hadiah dari lembaga lain. Di samping itu Pusat Perpustakaan juga melanggan lima judul surat kabar harian yaitu *Republika*, *Kompas*, *Media Indonesia*, *Jakarta Post*, dan *Tempo*, dan juga melanggan majalah seperti *Forum*, *Gatra*, *Trubus*, *Times*, dsb. Jenis koleksi lain yang dimiliki Pusat Perpustakaan UIN Jakarta adalah koleksi multimedia berupa DVD, VCD, dan sebagainya, dan koleksi ini telah dikelola dan dilayankan dengan baik melalui layanan multimedia interaktif

yang menggunakan suatu aplikasi khusus yang bersifat *edutainment*. Jumlah koleksi multimedia hingga saat ini telah mencapai lebih dari 1500 (seribu lima ratus) judul.

2. Penelitian Dosen UIN Jakarta Tahun 2014

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan untuk menjadi universitas riset (*research university*), maka setiap tahun UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadikan penelitian sebagai salah satu program utama dan menyediakan alokasi anggaran yang cukup besar untuk program penelitian tersebut. Pada tahun 2014 Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengalokasikan anggaran untuk membiayai dua ratus delapan puluh empat (284) judul penelitian, terdiri dari: 50 judul Penelitian Pemula; 120 judul Penelitian Madya; 80 judul Penelitian Berbasis Publikasi Nasional Terakreditasi; 29 judul Penelitian Berbasis Publikasi Internasional; dan 5 judul Penelitian Unggulan.¹¹

Kategori Penelitian Pemula dan Penelitian Madya bertujuan untuk melakukan penguatan kapasitas dosen di bidang penelitian, sedangkan penelitian Penelitian Berbasis Publikasi Nasional, Penelitian Berbasis Publikasi Internasional, dan penelitian Unggulan bertujuan untuk mencapai target UIN Jakarta sebagai Universitas Riset. *Penelitian Pemula* dan *Penelitian Madya* merupakan penelitian individu yang diperuntukkan bagi dosen dan fungsional lain seperti pustakawan dan laboran yang memiliki pendidikan maksimal S2, dan memiliki latar belakang keilmuan sesuai tema penelitian. Output yang diharapkan adalah satu artikel yang siap atau sudah diterima untuk diterbitkan di jurnal.

Adapun *Penelitian Berbasis Publikasi Nasional* adalah penelitian yang outputnya dua artikel yang siap atau sudah diterima untuk dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi, dan ini diperuntukkan bagi dosen tetap maupun tidak tetap, yang minimal sudah memiliki satu publikasi artikel ilmiah di jurnal, penelitian ini dapat dilaksanakan secara individu atau kolektif maksimal 2 orang peneliti, diutamakan dari lintas fakultas atau lintas keahlian. Kategori lainnya adalah *Penelitian Berbasis Publikasi Internasional*

diperuntukkan bagi dosen (semua status), pendidikan minimal S2, memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai dengan tema penelitian, dapat dilaksanakan secara individual atau kolektif maksimal 3 orang, dan diprioritaskan berasal dari lintas fakultas atau lintas keahlian; salah satunya memiliki minimal 1 publikasi artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi. Output penelitian ini adalah dua artikel yang siap atau sudah diterima untuk dipublikasi di jurnal internasional, atau 1 artikel untuk jurnal internasional dan 1 artikel untuk jurnal nasional terakreditasi.

Dan *Penelitian Unggulan* merupakan penelitian yang outputnya dua artikel yang siap untuk dipublikasi atau yang sudah diterima untuk publikasi di jurnal nasional dan atau internasional dan juga produk untuk dipatenkan (jika ada). Penelitian ini dilaksanakan kolektif dengan maksimal 4 orang dosen diutamakan dari lintas fakultas atau lintas keahlian, atau salah satu tim telah memiliki minimal 1 publikasi artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional, pendidikan minimal S2, memiliki latar belakang keilmuan sesuai tema penelitian yang dilaksanakan.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa jumlah penelitian dosen di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014 adalah sebanyak 284 judul terdiri dari lima kategori penelitian. Namun setelah dilakukan dokumentasi terhadap data-data laporan penelitian para dosen di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang difasilitasi oleh Lembaga Penelitian UIN Jakarta pada tahun 2014 tersebut, penulis hanya berhasil memperoleh data sebanyak 217 judul penelitian dengan rincian sesuai kategori penelitian dosen pada tahun 2014 seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Kategori Penelitian	Jumlah	%
1	Penelitian Pemula	42 judul	19%
2	Penelitian Madya	95 judul	44%
3	Penelitian Berbasis Publikasi Nasional	56 judul	26%
4	Penelitian Berbasis Publikasi Internasional	21 judul	10%
5	Penelitian Unggulan	3 judul	1%
	Jumlah	217 judul	100%

Tema atau topik yang diteliti sangat beragam sesuai dengan minat dan bidang keahlian dari setiap dosen (peneliti) yang bersangkutan, namun secara garis besar ada tujuh tema utama untuk penelitian tahun 2014 sesuai yang tercantum dalam *Pengumuman Hibah Penelitian Tahun 2014*, tertanggal 14 Pebruari 2014 yaitu: 1) Integrasi Keislaman, Keilmuan dan Keindonesiaan, 2) Lingkungan, Energi, Bioteknologi, dan Keberlanjutan Pembangunan, 3) Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, 4) Masyarakat Sipil dan Negara, 5) Pendidikan untuk Semua: Politik, Kebijakan, Akses dan Kesempatan, 6) Agama dalam Perubahan Masyarakat Dunia 7) Teknologi, Informasi, dan Management

Dari 217 judul laporan penelitian tersebut di atas kemudian penulis mengkompilasi semua sumber informasi yang disitasi (disitir) di dalamnya. Daftar sumber informasi (data bibliografi) itulah yang selanjutnya digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi sejauh mana koleksi Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mampu memenuhi kebutuhan penelitian para dosen. Data bibliografi tersebut terlebih dahulu dikategorikan berdasar jenisnya, baru kemudian dipilih jenis sumber informasi berupa buku yang digunakan untuk evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara memverifikasi data bibliografi buku tersebut dengan data koleksi dalam database TULIS (katalog Pusat Perpustakaan UIN Jakarta).

3. Sumber Sitasi Penelitian Dosen Tahun 2014

Dari 217 judul laporan penelitian yang ada, penulis berhasil menghimpun sejumlah 8.333 judul data bibliografi yang disitir oleh para peneliti (dosen) sebagai berikut:

No	Kategori Penelitian	Jumlah Sumber Sitasi	%
1	Penelitian pemula	1199 judul	14%
2	Penelitian Madya	3130 judul	38%
3	Penelitian Berbasis-Publikasi Nasional	2773 judul	33%
4	Penelitian Berbasis-Publikasi Internasional	1075 judul	13%
5	Penelitian Unggulan	147 judul	2%
	Jumlah	8333 judul	100%

Selanjutnya penulis mengelompokkan data sumber informasi yang disitasi tersebut berdasarkan format atau jenis sumber informasi, dari sini kemudian diketahui bahwa secara umum sumber-sumber informasi yang digunakan oleh para dosen dalam penelitian mereka pada tahun 2014 adalah sama, yaitu meliputi berbagai jenis sumber informasi, yaitu:

- a) buku (cetak maupun elektronik)
- b) jurnal ilmiah (cetak maupun elektronik/online),
- c) majalah atau buletin,
- d) laporan kegiatan,
- e) paper-paper kegiatan ilmiah seperti seminar, simposium, konferens, kolokium, diskusi ilmiah, dan sebagainya.
- f) Karya akademik berupa skripsi, tesis dan disertasi,
- g) laporan-laporan penelitian, diktat, laporan PKM, dan
- h) Sumber online dari internet (web, repository, dll).

Adapun jumlah masing-masing jenis sumber informasi tersebut pada tiap kategori penelitian bervariasi, tetapi secara umum, dapat dikatakan bahwa 'buku' dan 'jurnal' merupakan jenis sumber informasi yang dominan disitasi pada setiap kategori penelitian. Bahkan setelah dihitung kemudian diketahui bahwa diantara jenis sumber informasi yang disitasi dalam penelitian para dosen UIN Jakarta tahun 2014 tersebut, **buku** masih menjadi sumber sitasi yang sangat dominan dengan jumlah total sebanyak 4.999 judul. Bahan kedua yang juga banyak disitasi adalah jurnal yaitu sebanyak 2177 judul. Dan jenis sumber informasi berikutnya yang banyak disitasi adalah internet yaitu sebanyak 812, meliputi web page, repository, dan sebagainya. Kecenderungan itu terlihat pada semua kategori penelitian (Penelitian Pemula, Penelitian Madya, Penelitian Berbasis Publikasi Nasional, Penelitian Berbasis Publikasi Internasional, dan Penelitian Unggulan). Sementara format sumber informasi lainnya seperti paper atau makalah seminar, makalah diskusi ilmiah, makalah konferens, makalah kolokium, makalah simposium dsb, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan juga format-format lainnya digunakan dengan jumlah yang sedikit pada setiap kategori penelitian, jadi tidak signifikan

bahkan tidak selalu ada pada tiap kategori penelitian.

Karena buku menjadi sumber informasi yang dominan disitasi dalam penelitian pada dosen tersebut, maka data buku itulah yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi koleksi Pusat Perpustakaan UIN Jakarta. Alasan lain mengapa penelitian ini difokuskan pada sitasi buku, adalah karena keterbatasan waktu, tidak mungkin dalam waktu singkat penulis melakukan verifikasi keseluruhan sumber sitasi yang jumlahnya mencapai 8.333 judul, dan alasan berikutnya adalah karena beberapa sumber sitasi merupakan publikasi yang sangat sulit untuk diadakan atau dikoleksi perpustakaan seperti manuskrip, transkrip manuskrip, karya akademik (skripsi, tesis, disertasi) perguruan tinggi lain. Sumber sitasi berupa internet juga tidak perlu dimasukkan untuk dievaluasi karena sumber tersebut biasanya bersifat open dan dapat diakses oleh siapa saja dari mana saja tanpa harus melalui perpustakaan, seperti repository misalnya, ataupun suatu web page.

4. Jumlah Buku yang di Sitasi

Jumlah total buku yang disitasi dalam penelitian semua kategori penelitian dosen UIN Jakarta tahun 2014 cukup banyak yaitu mencapai 4.999 judul dengan rincian seperti pada tabel berikut ini :

No	Kategori Penelitian	Jumlah Buku disitasi	Persentase
1	Penelitian Pemula	756 judul	15%
2	Penelitian Madya	2060 judul	41%
3	Penelitian Berbasis Publikasi Nasional	1595 judul	32%
4	Penelitian Berbasis Publikasi Internasional	508 judul	10%
5	Penelitian Unggulan	80 judul	1%
	Jumlah	4999 judul	100%

Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 4.999 judul buku, jumlah yang cukup besar, karenanya untuk keperluan verifikasi dengan data koleksi Pusat Perpustakaan, diambil sampel sebesar masing-masing 10% dari jumlah sitasi pada tiap kategori penelitian,

kecuali pada kategori penelitian unggulan sampel diambil lebih dari 10% karena populasinya kurang dari 100 judul. Jadi jumlah sampel keseluruhan adalah sebanyak 539 judul buku dengan rincian sebagai berikut:

No	Kategori Penelitian	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Penelitian Pemula	756 judul	77 judul
2	Penelitian Madya	2060 judul	206 judul
3	Penelitian Berbasis Publikasi Nasional	1595 judul	159 judul
4	Penelitian Berbasis Publikasi Internasional	508 judul	52 judul
5	Penelitian Unggulan	80 judul	45 judul
	Jumlah	4999 judul	539 judul

5. Ketersediaan Buku yang di Sitasi

Setelah dilakukan verifikasi data bibliografi buku dari seluruh sampel tersebut di atas dengan data koleksi Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang berbasis database TULIS, dan setelah ditabulasi dan dihitung maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Tingkat Ketersediaan Buku untuk Penelitian Pemula, dari populasi 756 dan sampel 77 judul, yang tersedia hanya 36 judul (47%), dan sisanya sebanyak 41 (53%) tidak tersedia. Sesuai dengan parameter penilaian persentase ketersediaan berada pada kisaran antara 41-60%, ini berarti Pusat Perpustakaan telah menyediakan buku yang dibutuhkan dalam Penelitian Pemula ini dengan jumlah *cukup*, meskipun yang tidak tersedia jumlahnya lebih banyak.
- Tingkat Ketersediaan Buku untuk Penelitian Madya, sampel buku yang disitasi dan diverifikasi keberadaannya dalam koleksi adalah sebanyak 206 judul, dan hanya tersedia 79 judul (38%), yang berada pada kisaran 21-40% yang berarti jumlah koleksi Pusat Perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dosen tahun 2014 (kategori Penelitian Madya) masih *kurang*. Sedangkan sisanya sebanyak 127 judul (62%) tidak tersedia.
- Tingkat Ketersediaan Buku untuk Penelitian Nasional. Hasil verifikasi terhadap 159 judul buku yang dijadikan sampel, hanya tersedia

40 judul (25%) saja, dan sisanya sebanyak 119 judul (75%) tidak tersedia. Sesuai parameter penilaian yang telah ditetapkan maka koleksi tersebut masih *kurang* karena berada pada kisaran 21-40%.

- Tingkat Ketersediaan Buku untuk Penelitian Internasional. Jumlah sampel buku untuk kategori penelitian ini adalah 52 judul, dan setelah diverifikasi dengan database koleksi Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ternyata hanya 12 judul (23%) yang tersedia. Sesuai parameter penilaian yang telah ditetapkan angka tersebut berada pada kisaran 21-40%, artinya jumlah koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan sumber informasi yang disitir dosen dalam Penelitian Berbasis Publikasi Internasional ini masih *kurang*. Dan data buku yang tidak tersedia lebih banyak yakni 40 judul (77%).
- Tingkat Ketersediaan Buku untuk Penelitian Unggulan, sampel buku untuk penelitian kategori ini sebanyak 45 judul, dan setelah diverifikasi dengan data koleksi Pusat Perpustakaan UIN Jakarta maka diketahui hanya 13 judul (29%) yang tersedia dalam koleksi, selebihnya yaitu 71% atau 32 judul tidak tersedia dalam koleksi. Jadi sesuai parameter penilaian yang telah ditentukan angka tersebut berada pada kisaran 0-20% yang berarti *sangat kurang*.

Dari uraian di atas maka secara keseluruhan dari semua kategori penelitian yang ada, jumlah ketersediaan buku yang disitasi dapat direkap sebagai berikut:

No	Kategori Penelitian	Jumlah (judul)			
		Populasi	Sampel	Ada	Tidak Ada
1	Penelitian Pemula	756	77	36	41
2	Penelitian Madya	2060	206	79	127
3	Penelitian Berbasis Publikasi Nasional	1595	159	40	119
4	Penelitian Berbasis Publikasi Internasional	508	52	12	40
5	Penelitian Unggulan	80	45	13	32
	Jumlah	4999	539	180	59

Jadi secara keseluruhan, jumlah ketersediaan koleksi buku yang dibutuhkan dalam penelitian para dosen tahun 2014 hanya 180 judul (33%) dari total sampel sebanyak 539 judul yang dibutuhkan. Persentase tersebut berada pada kisaran 21-40%, dan ini berarti bahwa dukungan koleksi buku Pusat Perpustakaan UIN Jakarta untuk penelitian masih *kurang*. Hal ini tentu terjadi karena berbagai faktor yang perlu diteliti lebih jauh.

A. PENUTUP

Sebagai penutup penulis perlu sampaikan bahwa penelitian di atas memiliki beberapa keterbatasan. Dari sisi lokasi penelitian ini hanya dibatasi pada koleksi Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak melibatkan koleksi-koleksi dari perpustakaan-perpustakaan fakultas di lingkungan UIN Jakarta, padahal tidak menutup kemungkinan buku-buku yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut sebenarnya telah tersedia di perpustakaan fakultas. Misalnya untuk buku-buku bidang sains dan kedokteran yang dibutuhkan dalam penelitian dosen memang tidak tersedia pada koleksi Pusat Perpustakaan tetapi tersedia di Perpustakaan Fakultas Kedokteran atau pada Perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi. Jadi hasil penelitian ini juga terbatas dan tidak bisa digeneralisir atau disimpulkan bahwa Perpustakaan UIN Jakarta (secara keseluruhan) belum memenuhi kebutuhan sumber informasi untuk penelitian para dosen.

Yang kedua, penelitian ini juga terbatas dari segi format bahan pustaka yang dievaluasi, yaitu dibatasi pada format buku saja, padahal koleksi selain buku seperti jurnal, majalah, dan format lainnya juga telah dikembangkan oleh perpustakaan UIN Jakarta baik Pusat Perpustakaan maupun perpustakaan fakultas. Jadi tidak menutup kemungkinan juga bahwa jurnal-jurnal atau bahan lainnya yang disitasi dalam penelitian para dosen sebenarnya tersedia atau setidaknya dapat diakses melalui Pusat Perpustakaan. Hal ini sangat mungkin terjadi karena Pusat Perpustakaan juga telah melanggan beberapa *online journal database* yang memuat jurnal-jurnal ilmiah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Dan keterbatasan lainnya adalah bahwa

penelitian ini hanya mengungkapkan kebutuhan sumber informasi para dosen di lingkungan UIN Jakarta untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang mereka lakukan pada hanya pada tahun 2014, tidak mencakup penelitian-penelitian pada waktu atau tahun-tahun sebelumnya maupun sesudahnya.

Daftar Pustaka:

Acquisition & storage

- 1 Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 ayat 2.
- 2 Sanusi Uwes, Manajemen Pengembangan Mutu Dosen. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 25.
- 3 Abdul Rahman Saleh. Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Universitas Terbuka, 1995, h. 18
- 4 Sukarman, Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, h. 5
- 5 FW. Lancaster, Information Retrieval System: Characteristics, Testing and Evaluation. 2nd ed. New York: Wiley, 1979.
- 1 Peggy Johnson. Fundamentals of Collection Development and Management. Chicago: American Library Association, 2004, h. 268.
- 2 G. Erdward Evans, Developing Library and Information Center Collection, h. 430
- 3 Peggy Johnson. Fundamentals of Collection Development and Management, h. 269
- 4 Kanwal Ameen. The culture of collection evaluation in Pakistan. Library Philosophy and Practice. 2010. Retrieved from <http://go.galegroup.com/ps/i>.

Library Staff Staff

- 1 Sukarman, Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, h. 5
- 2 Edward G. Evans, Developing Library and Information Collection. 4th ed. Colorado: Library Unlimited, 2000, hal. 16
- 3 Pungki Purnomo dan Ida Farida, Manajemen Pengembangan Koleksi Perpustakaan. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010, h. 109.
- 4 Hussain, A., Kumar, K., & Singh, N. (2008). A survey of collection development practices in technical institutes in Ghaziabad, Uttar Pradesh, India. Library Philosophy and Practice. Retrieved from <http://go.galegroup.com/ps/i.d?id=GALE%7CA179077116&v=2.1&u=iduinjkt&it=r&p=PPIS&sw=w&asid=4f5b16504f1655b797769c3f58cecf5d>
- 5 Edward G. Evans, Developing Library and

- Information Center Collection,
- 6 Kanwaal Ameen. The Culttue of Collection Evaluation in Pakistan
 - 7 Oseghale, O. (2008). Faculty opinion as collection evaluation method: a case study of Redeemer's University Library. Library Philosophy and Practice. Retrieved from <http://go.galegroup.com/ps/>
 - 8 Pungki Purnomo dan Ida Farida. Manajemen Pengembangan Koleksi Perpustakaan. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, h. 90-91
 - 9 Oseghale, O. (2008). Faculty opinion as collection evaluation method: a case study of Redeemer's University Library. Library Philosophy and Practice. Retrieved from [http://go.galegroup.com/ps/i.do?id=GALE%](http://go.galegroup.com/ps/i.do?id=GALE%20)
 - 10 Pusat Perpustakaan UIN Jakarta, Buku Pedoman Penggunaan Perpustakaan UIN Jakarta , 2014, hal.
 - 11 Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Jakarta, Pengumuman Hibah Penelitian Tahun 2014, tertanggal 14 Feb 2014.